

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD PADA MATERI
PERTUMBUHAN MAKHLUK HIDUP**

Henny Setiani¹, Kurnia Rahayu², Hani Agustina Adilah³,
Siti Mariam⁴, Tiara Ramadani⁵

¹PGSD, FKIP, Universitas Primagraha,

²PGSD, FKIP, Universitas Primagraha,

³PGSD, FKIP, Universitas Primagraha,

⁴PGSD, FKIP, Universitas Primagraha,

⁵PGSD, FKIP, Universitas Primagraha,

¹hennysetian@gmail.com , ²kurniarahayu204@gmail.com,

³haniagustina856@gmail.com , ⁴sitimariam1361@gmail.com ,

⁵tiararamadani302@gmail.com,

ABSTRACT

This research was conducted because the level of understanding of fourth-grade elementary school students regarding the growth of living things is still relatively low. This is evident in the student learning outcomes, which are still often below the Minimum Completion Criteria (KKM). One solution to address this issue is to implement the Problem-Based Learning (PBL) model. The purpose of this study was to determine whether there was an increase in student understanding after implementing the PBL model. The method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. The study subjects consisted of 25 fourth-grade elementary school students. Data collection techniques were conducted through tests, observation, and documentation. The results showed an increase in student understanding in each cycle. The average student score in the pre-cycle was 62, then increased to 74 in the first cycle, and then further increased to 86 in the second cycle. The student learning completion rate also increased from 44% to 88%. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning model has the ability to improve fourth-grade elementary school students' understanding of the growth of living things.

Keywords: problem-based learning; student understanding; science; elementary school; growth of living things

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena tingkat pemahaman siswa kelas IV SD mengenai pertumbuhan makhluk hidup masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah standar KKM. Salah satu solusi untuk menangani masalah ini adalah dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan model PBL. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas IV SD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan

adanya peningkatan pemahaman siswa di setiap siklus. Rata-rata nilai siswa pada pra siklus adalah 62, kemudian meningkat menjadi 74 di siklus I, dan selanjutnya meningkat lagi menjadi 86 di siklus II. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami kenaikan dari 44% menjadi 88%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD mengenai pertumbuhan makhluk hidup.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis masalah; pemahaman siswa; IPA; sekolah dasar; pertumbuhan makhluk hidup

A. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat sekolah dasar adalah fase krusial dalam membangun pengetahuan dan skill siswa. Pada tahap ini, siswa mulai diperkenalkan pada berbagai konsep fundamental yang bermanfaat untuk melanjutkan pendidikan mereka. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi signifikan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Melalui pengajaran IPA, siswa dapat memahami diri mereka sendiri, lingkungan di sekitar, serta berbagai kejadian yang terjadi di sekeliling mereka.

Akan tetapi, dalam praktiknya, pembelajaran IPA kerap menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan tersebut adalah rendahnya pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Banyak siswa lebih cenderung menghafal daripada mengerti konsep secara mendalam. Situasi ini juga terlihat pada materi

tentang pertumbuhan makhluk hidup di kelas IV sekolah dasar. Banyak siswa yang belum mampu mendeskripsikan proses pertumbuhan manusia, hewan, maupun tanaman dengan baik

Masalah ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Guru sering kali lebih banyak menjelaskan, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat. Hal ini membuat siswa menjadi kurang terlibat dan rentan merasa bosan selama proses pembelajaran. Jika kondisi ini tidak diatasi, maka peningkatan hasil belajar siswa akan sulit tercapai.

Salah satu pendekatan belajar yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Metode ini berfokus pada pembelajaran melalui masalah nyata yang relevan dengan kehidupan

sehari-hari siswa. Dengan PBL, siswa didorong untuk berfikir, berdiskusi, mencari informasi, dan menemukan solusi untuk masalah yang disajikan. Melalui proses ini, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi apakah penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar terkait materi pertumbuhan makhluk hidup.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD dengan total siswa sebanyak 25 individu. Para subjek penelitian terdiri dari murid laki-laki dan perempuan yang memiliki kemampuan belajar yang bervariasi.

Data dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dimanfaatkan untuk mengukur seberapa besar

pemahaman siswa mengenai materi tentang pertumbuhan makhluk hidup. Observasi dilakukan sepanjang proses belajar untuk menilai partisipasi siswa. Dokumentasi difungsikan sebagai bahan pendukung selama pelaksanaan penelitian.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Rata-rata nilai tes siswa dihitung dan dibandingkan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian dianggap berhasil apabila setidaknya 80% siswa mencapai nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah menunjukkan adanya kemajuan dalam pengertian siswa. Sebelum tindakan diambil, prestasi belajar siswa masih berada pada tingkat rendah. Setelah model PBL diterapkan dalam siklus I, skor siswa mulai menunjukkan peningkatan. Dalam siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Table 1
Hasil Belajar Siswa

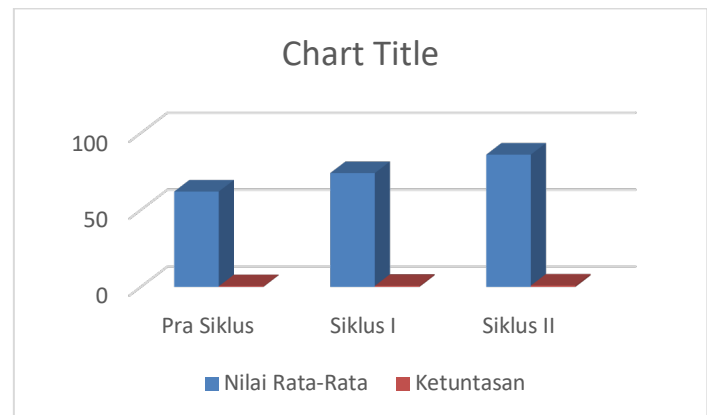
Tahap	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan
Pra Siklus	62	44%
Siklus I	74	68%
Siklus II	86	88%

Dari tabel yang tersedia, jelas terlihat bahwa rata-rata nilai siswa menunjukkan kemajuan yang konsisten. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai hanya mencapai angka 62. Setelah menerapkan tindakan pada siklus I, nilai ini meningkat menjadi 74. Selanjutnya, pada siklus II, nilai tersebut kembali naik menjadi 86. Selain itu, presentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 44% menjadi 88%.

Kemajuan ini disebabkan oleh keterlibatan siswa yang lebih aktif selama proses pembelajaran. Ketika menggunakan model PBL, siswa diundang untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkembangan makhluk hidup. Mereka berkolaborasi dalam

kelompok, bertukar pikiran, dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Aktivitas ini membuat siswa lebih memahami materi dibandingkan hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru.

Di samping itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa tampak bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Dengan demikian, model Problem Based Learning ternyata mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam Pelajaran IPA.



Picture 1. Caption

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model Problem Based Learning mampu memperbaiki pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar terkait materi pertumbuhan makhluk hidup. Hal ini terlihat jelas

dari kenaikan nilai rata-rata murid dan persentase kelulusan pembelajaran di setiap siklus. Selain meningkatkan hasil pembelajaran, model ini juga mendorong siswa untuk lebih terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Dengan demikian, model Problem Based Learning pantas dijadikan salah satu pilihan metode pengajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2018). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Hosnan, M. (2019). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2018). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.